

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
YANG DIDAHULUI DENGAN TUGAS RUMAH TERHADAP
KOMPETENSI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
SMAN 3 BUKITTINGGI TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



LIDYA TRINANDA
96863/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

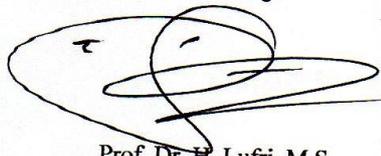
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES*
YANG DIDAHULUI DENGAN TUGAS RUMAH TERHADAP
KOMPETENSI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
SMAN 3 BUKITTINGGI TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

Nama : Lidya Trinanda
TM/NIM : 2009/96863
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 31 Juli 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Lufri, M.S
NIP. 19610510 198703 1 020

Pembimbing II



Fitri Arsih, S.Si., M.Pd
NIP. 19791028 201012 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Examples non Examples*
yang didahului dengan Tugas Rumah terhadap
Kompetensi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 3
Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013

Nama : Lidya Trinanda

NIM/ TM : 96863/2009

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 31 Juli 2013

Tim Penguji

Nama

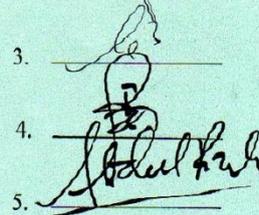
1. Ketua : Prof. Dr. H. Lufri, M.S.
2. Sekretaris : Fitri Arsih, S.Si., M.Pd.
3. Anggota : Drs. Anizam Zein, M.Si.
4. Anggota : Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si.
5. Anggota : Dr. Abdul Razak, S.Si., M.Si.

Tanda Tangan

1. 

2. _____

3. _____

4. 

5. _____

ABSTRAK

Lidya Trinanda : Pengaruh Model Pembelajaran *Examples non Examples* yang didahului dengan Tugas Rumah terhadap Kompetensi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 3 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013

Proses pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan kompetensi siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Namun, hal ini tampaknya belum terlaksana dengan baik. Masalah yang sering terjadi di kelas adalah masih kurangnya minat, motivasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar terjadinya peningkatan kompetensi siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Examples non Examples* yang didahului tugas rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples non Examples* yang didahului dengan tugas rumah terhadap kompetensi siswa kelas X SMAN 3 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan rancangan *The Statistic Group Comparison Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA 3 Bukittinggi yang terdaftar pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel penelitian adalah kelas X9 (26 orang) sebagai kelas eksperimen dan kelas X7 (26 orang) sebagai kelas sampel. Data merupakan data primer yang langsung diperoleh dari sampel berupa hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil analisis data didapatkan harga t_{hitung} 2,190 dan t_{tabel} 1,675 ($2,190 > 1,675$). Berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis maka hipotesis kerja dinyatakan diterima. Perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 82,07 dan kelas kontrol 77,23. Pada ranah afektif siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata 40,50 dan siswa kelas kontrol 40,07 dan ini menunjukkan bahwa kategori sikap siswa sangat baik atau positif terhadap model pembelajaran biologi. Pada ranah psikomotor siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata 77,30 dan kelas kontrol 72,17 dengan kategori nilai tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples non Examples* yang didahului dengan tugas rumah berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi tahun pelajaran 2012/2013.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* yang didahului dengan Tugas Rumah Terhadap Kompetensi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 3 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013.” Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi FMIPA UNP.

Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Lufri, M.S., sebagai pembimbing I, sekaligus sebagai penasehat akademik (PA), yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Fitri Arsih, S.Si., M.Pd., sebagai pembimbing II sekaligus sebagai Validator yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si., dan Bapak Dr. Abdul Razak, S.Si., M.Si., tim dosen penguji yang telah memberi kritik dan saran kepada penulis sehingga dapat memperlancar selesainya skripsi ini.

4. Ketua Jurusan, Sekertaris Jurusan, Ketua Program Studi Biologi dan seluruh Dosen Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf administrasi Jurusan Biologi
6. Staf Laboran dan pustakawan yang telah memberikan layanan fasilitas di Jurusan Biologi FMIPA UNP.
7. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., sebagai validator pakar (dosen) dari RPP, soal yang diuji cobakan, angket dan lembar observasi.
8. Ibu Dra. Telfi Yendra sebagai validator guru (Guru Biologi SMAN 3 Bukittinggi) dari RPP, soal yang diuji cobakan, LDS, angket dan lembar observasi.
9. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik materil maupun spirituil
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Amin

Penulis telah berupaya maksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun jika masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi, kritikan dan saran, penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
II. KERANGKA TEORITIS	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis	27

III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Data	32
E. Prosedur Penelitian	33
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Analisis Data	43
IV. HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Data	48
B. Pembahasan	52
V. PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Halaman

1.	Nilai Rata-Rata Mid Semester 2 Biologi Siswa Kelas X SMAN 3 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013	4
2.	Langkah Model Pembelajaran Examples non Examples.....	14
3.	Ranah Kata Kerja Operasional Psikomotor	27
4.	Langkah-langkah Model Pembelajaran Example non Example	29
5.	Data Populasi Kelas X SMAN 3 BUKITTINGGI.....	31
6.	Skenario Pembelajaran Pada Kelas Sampel.....	35
7.	Kriteria Korelasi Koefisien Soal	38
8.	Kriteria Daya Pembeda Soal	40
9.	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	40
10.	Kriteria Reliabilitas Tes	41
11.	Kategori Minat atau Sikap Peserta Didik.....	43
12.	Skala Nilai Analisis Psikomotor	43
13.	Nilai rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Kelas Sampel.....	48
14.	Hasil Uji Normalitas Data	49
15.	Hasil Uji Homogenitas Data	49
16.	Hasil Uji Hipotesis	50
17.	Rata-Rata Hasil Sikap atau Minat Siswa Kelas Sampel.....	50
18.	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel.....	51
19.	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	127
20.	Wilayah Luas Kurva Normal	128

21.	Nilai Kritis Sebaran F.....	131
22.	Nilai Persentil Untuk Distribusi T	135
23.	Nilai r Produk Momen.....	136
24.	Penilaian Afektif Kelas Eksperimen ,,.,.,.,.,.....	137
25.	Penilaian Afektif Kelas Kontrol	139
26.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen.....	141
27.	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siswa kelas kontrol	149

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. RPP Kelas Eksperimen	67
2. RPP Kelas Kontrol	92
3. Analisis Soal Tes Uji Coba.....	118
4. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda	119
5. Analisis Reabilitas Tes.....	121
6. Tabulasi Tes Akhir.....	124
7. Uji Normalitas Kelas Eksperimen	125
8. Uji Normalitas Kelas Kontrol	126
9. Uji Homogenitas Kelas Sampel	130
10. Uji Hipotesis	133
11. Penilaian Afektif Kelas Eksperimen	137
12. Penilaian afektif kelas kontrol.....	139
13. Penilaian psikomotor kelas eksperimen	141
14. Penilaian psikomotor kelas kontrol	149
15. Lembar Diskusi Siswa (LDS)	157
16. Tugas Rumah Artikel	164
17. Dokumentasi Hasil Penelitian	167
18. Surat Penelitian	171

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar pemerintah untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 yang menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka semakin kompleks juga permasalahan pendidikan yang dihadapi. Berbagai usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan meningkatkan mutu guru yang merupakan salah satu unsur utama yang berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, guru berperan sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswa untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. Siswa dimotivasi dan difasilitasi oleh guru agar kompetensinya dikembangkan semaksimal mungkin, baik pada aspek kemampuan (*ability*), kecakapan (*skill*), maupun pengetahuan (*knowledge*). Oleh sebab itu, seorang guru haruslah memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa agar tercapainya tujuan dan proses pembelajaran.

Lufri (2010: 73) mengungkapkan bahwa ada sepuluh keterampilan dasar guru yaitu:

(1) Keterampilan bertanya (dasar dan lanjutan), (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (9) keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran, (10) keterampilan mengembangkan *Emotional Spiritual Question (ESQ)* dan *Skill*.

Dari sepuluh keterampilan dasar tersebut semakin jelas bahwa pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika guru memiliki keterampilan mengajar. Disamping itu, kreativitas juga diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut guru memiliki keterampilan mengajar yang kreatif di sekolah adalah biologi. Biologi adalah salah satu cabang ilmu natural sains yang memiliki cakupan yang sangat luas dan berhubungan langsung dengan kehidupan nyata serta mempunyai peranan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, materi biologi yang disajikan dalam bentuk istilah-istilah latin, klasifikasi, anatomi, morfologi yang harus dihafalkan anak ternyata membangun persepsi dan *image* peserta didik terhadap biologi yaitu bahwa biologi merupakan mata pelajaran yang menekankan pada hafalan padahal sesungguhnya biologi merupakan ilmu yang memerlukan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Lufri, 2010: 18).

Pandangan ini ditambah lagi dengan pembelajaran yang berorientasi pada tes atau ujian yang terlihat lebih mengutamakan kemampuan hasil belajar atau kognitif siswa sehingga dua aspek (afektif dan psikomotor) terabaikan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran biologi memerlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat melatih ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*.

Menurut Blomm (Sudijono, 2008: 49) pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain yang melekat pada diri siswa, yaitu ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psikomotor domain*). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari guru biologi terlihat bahwa ranah kognitif berupa nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa masih kurang memuaskan. Masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 terutama pada saat ulangan harian. Namun, pada penelitian ini penulis lebih memilih untuk melihat hasil mid semester biologi siswa kelas X (Tabel 1).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Mid Semester Biologi Siswa Kelas X SMA N 3 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	Jumlah
1.	X ₁	75	27 orang
2.	X ₂	76	27 orang
3.	X ₃	76	28 orang
4.	X ₄	78	27 orang
5	X ₅	72	27 orang
6	X ₆	68	27 orang
7	X ₇	67	26 orang
8	X ₈	71	27 orang
9	X ₉	65	26 orang
10	X ₁₀	75	30 orang

Sumber : Guru biologi SMAN 3 Bukittinggi.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan observasi dan Program Praktek Lapangan Kependidikan (P-PLK) pada periode Januari-Juni 2013 di SMAN 3 Bukittinggi, masih rendahnya kompetensi kognitif atau hasil belajar biologi siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya persiapan siswa dalam memulai pelajaran seperti membaca materi pelajaran di rumah sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga berdampak pada hasil belajar biologi siswa yang masih rendah. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya mengandalkan penjelasan guru dan buku pegangan sehingga cara mengajar seperti ini membuat siswa menjadi malas berfikir, siswa merasakan bosan dan kurang termotivasi dalam belajar dan akhirnya tidak hanya berdampak pada hasil belajar secara kognitif saja tetapi juga pada afektif dan psikomotor siswa.

Belum optimalnya aspek afektif dan psikomotor siswa terlihat pada saat penulis melakukan pengamatan langsung. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ekspositori ini berpengaruh pada afektif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terlebih lagi jika pembelajaran berlangsung pada jam terakhir. Seperti, ada sebagian siswa yang belajar dan memperhatikan penjelasan guru, tetapi sebagian lagi sibuk dengan hal-hal diluar pembelajaran biologi berlangsung. Jadi, siswa terlihat kurang begitu antusias dan tidak menunjukkan minat dalam menghadapi pelajaran. Untuk hasil belajar psikomotor tampak pada kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku seperti halnya secara respon menanggapi pertanyaan dari guru, atau ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dari segi ini juga terlihat belum optimal yang melibatkan keseluruhan siswa.

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Maka, kurang tepat jika pada siswa yang cukup berkompotensi ini diberikan model pembelajaran yang tidak melibatkan siswanya aktif secara keseluruhan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*. Pembelajaran dengan model ini menggunakan gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu. Gambar-gambar

yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambar yang diberikan berdasarkan ide atau gagasannya. Model pembelajaran *Examples non Examples* ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, menganalisa dan memancing rasa ingin tahu siswa melalui suatu permasalahan.

Model Pembelajaran *Examples non Examples* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif, dimana metode belajarnya menggunakan media gambar untuk dianalisis oleh siswa dan menghasilkan deskripsi singkat dari suatu materi pelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk menganalisis sebuah konsep dengan contoh dan non contoh yaitu dari materi yang dibahas dan bukan contoh dari materi yang dibahas. Tahap atau sintaks dalam metode pembelajaran *Examples non Examples* ini tidak hanya menanamkan domain kognitif saja yakni konsep materi dari gambar tetapi juga meningkatkan domain afektif siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain aspek kognitif dan afektif pembelajaran *Examples non Examples* juga mengasah kemampuan psikomotor siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ekamayanti (2012) penggunaan metode *Examples non Examples* dalam pembelajaran dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dan merasa senang dalam memahami

materi pelajaran yang tujuannya untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Model pembelajaran *Examples non Examples* menghendaki siswa untuk mampu mengkonstruksi dan menanamkan pengetahuannya sehingga siswa perlu diberikan tugas rumah. Agar siswa siap dalam proses pembelajaran, maka sebelum pembelajaran, siswa diberikan tugas berupa mencari artikel terkait dengan materi yang dipilih yakni pencemaran lingkungan. Artikel ini bisa bersumber dari internet, koran ataupun majalah ilmiah.

Melalui artikel ini di harapkan siswa dapat memahami berbagai bentuk pencemaran lingkungan itu sendiri, dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai kondisi global saat ini. Selain itu, siswa juga dituntut untuk menemukan dan menggali informasi melalui usaha sendiri. Pemberian tugas berupa artikel ini membantu siswa dalam mengetahui tentang jenis pencemaran, dampak, dan contoh lingkungan yang tercemar, sehingga dari tugas yang diberikan akan menuntut siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran melalui tugas yang dibuat.

Pemberian tugas sebelum pembelajaran akan lebih mengefisienkan waktu, hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sari (2010) dengan adanya pemberian tugas sebelum pembelajaran berlangsung maka akan lebih mengefisienkan waktu. Siswa telah memiliki pengetahuan awal sebelum pembelajaran dilakukan, sehingga saat diskusi berlangsung waktu dapat digunakan dengan baik. Selain itu, dari penelitian Hasanah (2011)

mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan pemberian tugas rumah. Sejalan dengan hal tersebut, Febriani (2010) telah membuktikan bahwa pemberian tugas meringkas sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar biologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* yang didahului dengan tugas rumah terhadap kompetensi belajar biologi siswa kelas X SMAN 3 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu

1. Proses pembelajaran hanya menuntut aspek kognitif saja, sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotor.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran sehingga tidak menumbuhkan minat, motivasi dan keaktifan siswa
3. Kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas X SMAN 3 Bukittinggi masih rendah.
4. Siswa kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, secara tegas dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Kompetensi yang dianalisis adalah hasil belajar biologi siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh pada akhir penelitian.
2. Model pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran *Examples non Examples*.
3. Materi yang dipilih adalah mengenai pencemaran lingkungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* yang didahului dengan tugas rumah terhadap kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor) belajar biologi siswa kelas X SMAN 3 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

E. Asumsi Penelitian

Landasan pikiran yang dijadikan asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* yang didahului dengan tugas rumah bisa diterapkan pada pelajaran biologi.
2. Kompetensi hasil belajar siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan setelah diberi perlakuan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* yang didahului dengan tugas rumah terhadap kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor) biologi siswa kelas X SMAN 3 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2012/2013.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* yang didahului dengan tugas rumah terhadap kompetensi belajar biologi siswa
2. Bagi pengajar, sebagai masukan bagi guru biologi dalam memilih media dan model pembelajaran yang menarik dalam usaha meningkatkan keaktifan dan hasil belajar biologi siswa
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan model pembelajaran *Examples non Examples*.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan perilaku yang kompleks. Tiap ahli memberikan batasan yang berbeda tentang belajar sehingga terdapat keragaman dalam mendefinisikan belajar. Slameto berpendapat (2003: 2) bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan hal itu, Sardiman (2006: 20) mengemukakan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Selanjutnya Lufri (2010: 11) juga mengemukakan beberapa rumusan tentang belajar yang umum digunakan, yaitu:

- a. Belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau peneguhan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungannya.
- c. Belajar merupakan suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Dari kedua pengertian diatas jelas bahwa tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Kedua Pengertian ini menitikberatkan pada interak

antara individu dengan lingkungan. Orang yang memiliki ciri-ciri belajar berarti telah mengalami proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru, karena dalam proses belajar mengajar akan selalu melibatkan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik, baik dalam segi psikomotor, kognitif, dan afektif.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Examples non Examples*

Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran *Examples non Examples*. Pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok yang strategi pembelajarannya menekankan proses kerja sama dalam suatu kelompok yang dapat terdiri dari 4-5 orang siswa.

Lufri (2010: 55) mengungkapkan bahwa ada lima unsur yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif yaitu

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Tanggungjawab perorangan
- c. Tatap muka
- d. Komunikasi antar anggota
- e. Evaluasi proses kelompok

Model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* ini adalah suatu model belajar yang menggunakan media gambar dalam

penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Menurut Buehl (1996 dalam Kurniawan, 2011) *examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples non examples* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas

Menurut Santoso (2011) *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non-example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Examples memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-examples*

memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Adapun langkah-langkah *Examples non Examples* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Langkah *Examples non Examples*

Kegiatan 1	Kegiatan 2
Menyiapkan gambar-gambar	Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
Menyajikan gambar-gambar	Guru menempelkan gambar-gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD/OHP.
Memberikan petunjuk	Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar.
Membagi kelompok	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang siswa yang heterogen.
Memberikan LDS	Memberikan LDS kepada siswa pada masing-masing kelompok
Persentase hasil kelompok	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
Menyimpulkan materi	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam diskusi dengan memberikan nilai plus.

Sumber : Uno (2011: 80).

Menurut Buehl (1996 dalam Santoso, 2011) keuntungan dari metode *Examples non Examples* antara lain:

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

2. Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Examples non Example*.
3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.
4. Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
5. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
6. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan:

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
2. Memakan waktu yang lama.

3. Tinjauan tugas rumah

Banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah maka akan menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus bisa memanfaatkan waktu yang sedikit seefisien mungkin dengan memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Peranan tugas sangat penting dalam pembelajaran karena dapat melihat atau meninjau pelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah (2006: 85) “Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar”.

Dalam memberikan tugas, hendaknya guru mempertimbangkan beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2010: 81) yaitu:

- a. Tujuan yang akan dicapai.

- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Seiring itu, Roestiyah (2008: 134) juga mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas dan resitasi perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan
- b. Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan
- c. Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.

Dari kedua pendapat di atas, metode pemberian tugas dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan jenis-jenis tugas yang diberikan. Pemberian tugas tanpa perencanaan berdampak negatif terhadap siswa sebab, siswa tidak mendapatkan petunjuk dan masalah yang harus dipecahkannya.

Tugas rumah yang diberikan oleh guru haruslah ada penilaiannya, seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (2008: 133) “Bila guru telah memberikan tugas pada siswa, hari berikutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa”.

Adapun kelebihan metode pemberian tugas ini menurut Djamarah (2006:87) adalah

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa

4. Kompetensi Belajar

a. Ranah Kognitif

Menurut Sudijono (2005: 50) “ dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian”.

Sejalan dengan pendapat diatas Daryanto (2007: 103-113) juga menjelaskan aspek kognitif yang dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yaitu:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Adalah aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom. Sering juga disebut aspek ingatan. Dalam jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah lain. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini antara lain : Benar-salah, menjodohkan, isian atau pilihan ganda

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpakeharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda adan uraian.

3) Penerapan (*Application*)

Mengacu pada kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi atau kondisi yang baru dan menyangkut aturan serta prinsip materi tersebut. Dalam hal ini, penerapan merupakan tingkat kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari tingkat pemahaman

4) Analisis (*Analysis*)

Dalam jejang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Mengacu kepada kemampuan menyatukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Dimana tingkat kemampuan berfikir pada tahap ini lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya.

6) Penilaian (*Evaluation*)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu, yang penting dalam evaluasi adalah menciptakan kondisinya sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengembangkan kriteria, standar atau ukuran untuk mengevaluasi sesuatu.

Jadi, aspek kognitif sendiri lebih didominasi oleh alur teoritis dan juga abstrak. Pengetahuan dalam pengajaran kepada peserta didik akan menjadi standar umum untuk melihat kemampuan kognitif seseorang dalam proses pengajaran. Hasil belajar siswa dapat berupa ranah kognitif yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dari instrumen yang digunakan berupa tes.

b. Ranah Afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Menurut Popham (1995 dalam Chotimah, 2010:

7) “ ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang, jika seseorang tidak memiliki minat pada pada pelajaran tertentu, maka orang tersebut akan sulit untuk mencapai kemampuan belajar secara optimal”. Oleh karena itu pendidik harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Menurut Sudijono (2005: 56) ranah afektif ditaksonomi lebih rinci lagi kedalam 5 jenjang yaitu:

- 1) *Receiving* (menerima atau memperhatikan)
Adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) *Responding* (menanggapi)
Adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya
- 3) *Valuing* (menilai)
Artinya siswa memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasi)
Artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa perbaikan umum. *Organization* ini bertujuan nantinya akan mencakup tingkah laku yang tercermin kepada peserta didik.
- 5) *Characterization by a value or value complex* (Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)
Yakni keterpaduan dalam semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya

Ada lima tipe ranah afektif yang penting yaitu ;

- 1) Sikap, adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif suatu objek, situasi, konsep atau orang.
- 2) Minat, adalah suatu disposisi yang terorganisasikan melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.
- 3) konsep diri, adalah evaluasi yang dilakukan individu yang bersangkutan terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya.
- 4) Nilai, merupakan suatu keyakinan berkaitan dengan kriteria baik buruk, tepat tidak tepat dan seterusnya dari suatu perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan dianggap jelek.
- 5) Moral, merupakan tata cara, adat kebiasaan social yang dianggap asasi sifatnya bagi kesejahteraan kelompok (Depdiknas 2011: 9-10).

Sesuai dengan hal tersebut maka peneliti mengembangkan angket untuk mencakup kelima ranah tersebut. Menurut Chotimah (2010: 11) “ instrument yang dapat digunakan untuk mengukur domain afektif, diantaranya dengan menggunakan skala sikap, observasi, angket, wawancara, dan lain-lain”

Adapun beberapa bentuk skala yang digunakan untuk mengukur sikap menurut Arikunto (2008: 180-181) antara lain:

- 1) Skala Likert
Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon misalnya
SS = Sangat setuju
S = Setuju
TB = Tidak berpendapat
TS = Tidak setuju
STS = Sangat tidak setuju
- 2) Skala pilihan ganda
Skala ini bentuknya seperti soal bentuk pilihan ganda

- 3) Skala Thurstone
Merupakan skala mirip skala buatan Likert karena merupakan suatu instrument yang jawabannya menunjukkan tingkatan.
- 4) Skala guttman,
Yaitu berupa tiga atau empat buah pertanyaan yang masing-masing harus dijawab “ya” atau ” tidak”.
- 5) Sematic differential
Dimensi yang ada diukur dalm kategori: baik-tidak baik, kuat-lemah, dan cepat-lambat atau aktif-pasif

Biasanya skala yang umumnya digunakan dalam penelitian adalah skala Likert.

c. Ranah Psikomotor

Pengukuran ranah psikomotor dilakukan terhadap hasil belajar berupa penampilan. Daryanto (2007: 124) mengelompokkan ranah psikomotor menjadi tiga kelompok utama yakni

- 1) keterampilan motorik, seperti memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil, mengerakkan, menampilkan, dan sebagainya.
- 2) Manipulasi benda-benda, seperti menyusun, membentuk, memindahkan, mengeser, mereparasi, dan sebagainya
- 3) Koordinasi neuromuscular seperti menghubungkan, mengamati, memotong dan sebagainya.

Menurut Sudjana (2004: 31) hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan yaitu :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerak tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan *perceptual*, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain

- d) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan kompleks
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Ranah psikomotor mempunyai 5 kata kerja operasional yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Ranah Kata Kerja Operasional

No	Kategori	Deskripsi Prilaku	Contoh aktivitas yang diukur	Kata Kerja
1	Imitasi (<i>Imitation</i>)	Meniru tindakan dari yang ditunjukkan orang lain: mengamati kemudian mereplikasi	Mengamati guru atau pelatih kemudian menirukannya: aktivitas proses.	Meniru, mengikuti, mereplikasi, mengulangi,
2	Manipulasi (<i>Manipulation</i>)	Mereproduksi aktivitas dari pelatih atau ingatannya	Melakukan tugas dari instruksi tertulis atau verbal	Menciptakan kembali, membangun, menunjukkan, melaksanakan, mengimplementasikan
3	Presisi (<i>Precision</i>)	Melakukan keterampilan tanpa bantuan orang lain	Mempertunjukkan keahlian melaksanakan tugas atau aktivitas tanpa bantuan atau instruksi, mampu menunjukkan aktivitas pada siswa lain.	Mendemonstrasikan, melengkapi, mempertunjukkan, menyempurnakan, mengkalibrasi, mengontrol.

4	Artikulasi (<i>Articulation</i>)	Mengadaptasi dan Mengintegrasikan keahlian	Mengaitkan Mengkombinasi -kan aktivitas untuk mengembangkan metoda	Mengkonstruksikan, memecahkan, mengkombinasikan, mengkoordinasikan, mengintegrasikan, mengadaptasi, mengembangkan, memformulasi
5	Naturalisasi (<i>Naturalization</i>)	Melakukan aktivitas secara terkait dengan tingkat keterampilan yang telah dimiliki	Mendefinisikan tujuan, pendekatan dan strategi untuk melakukan aktivitas untuk keperluan	Merancang, menspesifikasi, mengelola,

Sumber: Samsudin (2011 : 29)

Jadi hasil belajar siswa dapat berupa ranah kognitif yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dari instrumen yang digunakan berupa tes. Hasil belajar dalam ranah afektif dapat dilihat dari sikap yang muncul setelah siswa belajar, sedangkan hasil belajar dalam ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa setelah siswa mengalami kegiatan belajar.

5. Hubungan tugas rumah dengan Model Pembelajaran *Examples non Examples* terhadap kompetensi belajar siswa.

Model *Examples non Examples* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar

anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Penggunaan Model Pembelajaran *Examples non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menenkankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti ; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Model belajar seperti ini ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ekamayanti (2012) penggunaan metode *Examples non Examples* dalam pembelajaran dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dan merasa senang dalam memahami materi pelajaran yang tujuannya untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples* didahului dengan tugas rumah diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pemberian tugas rumah yang diberikan kepada siswa adalah tugas rumah mencari artikel mengenai contoh pencemaran lingkungan yang terjadi saat ini yang dimana siswa dituntut untuk mencari pengetahuannya melalui berbagai sumber baik dari koran, majalah, ataupun internet. Bentuk tugas rumah ini bertujuan untuk mempersiapkan diri siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dengan adanya pemberian tugas rumah

maka siswa lebih aktif mendalami dan mempelajari sendiri pengetahuan yang dicarinya terhadap materi pelajaran. Jadi siswa menjadi lebih siap dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih efektif dan mengefisienkan waktu.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah melakukan metode pembelajaran ini adalah pengamatan kompetensi siswa, tidak hanya aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa. Kompetensi aspek kognitif merupakan penilaian hasil belajar siswa berupa tes tertulis, yang dibagi atas 6 indikator yakni: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Penilaian. Hasil belajar siswa berupa ranah kognitif dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dari instrumen yang digunakan berupa tes.

Penilaian ranah afektif berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, emosi, dan tingkah laku. Dimana ranah afektif ditaksonomi kedalam 5 jenjang yaitu: *Receiving* (menerima atau memperhatikan), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (menilai), *Organization* (mengatur atau mengorganisasi), *Characterization by a value or value complex* (Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai). Hasil belajar dalam ranah afektif dapat dilihat dari sikap yang muncul setelah siswa belajar yang dapat dilihat melalui angket yang akan diberikan kepada siswa.

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dalam proses pembelajaran. Ranah psikomotor meliputi ketepatan gerakan yang

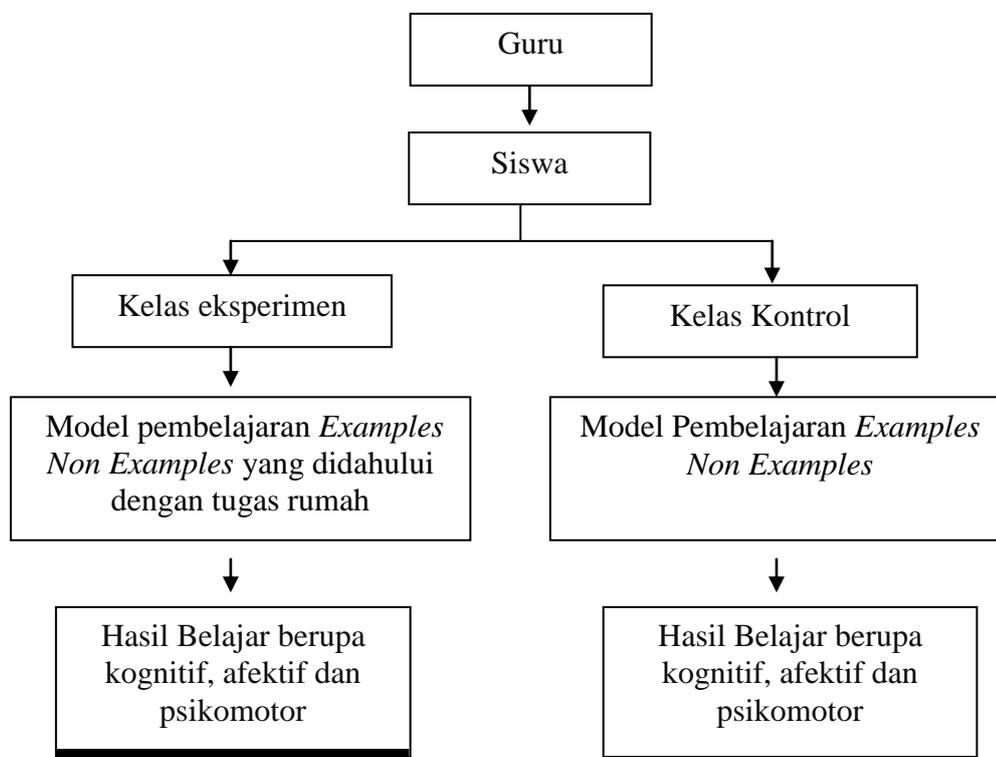
dikoordinasi, kemampuan verbal dan non verbal. Hasil belajar dalam ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa saat proses pembelajaran ataupun setelah siswa mengalami kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat melalui observasi atau pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan optimal jika guru tidak hanya mengamati dari hasil belajar siswa saja (kognitif) tetapi juga dapat diamati dari segi afektif dan psikomotornya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian Widowati (2012), strategi pembelajaran kooperatif model *Examples non Examples* dan *STAD* pada kegiatan *lesson study* kuliah struktur hewan khususnya materi jaringan dasar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian Febriani (2010) adanya pengaruh minat dan hasil belajar siswa setelah diberikannya tugas rumah sebelum pembelajaran kooperatif tipe *Examples non Examples*

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual, ■ = Perbedaan kompetensi belajar

D. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah: Model pembelajaran *Examples non Examples* yang didahului dengan tugas rumah berpengaruh positif secara berarti terhadap kompetensi belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* yang diawali dengan tugas rumah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kompetensi belajar biologi siswa, dengan hasil belajar ranah kognitif siswa pada kelas eksperimen menunjukkan perolehan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 82,07 dan 77,23. Hasil belajar ranah afektif menunjukkan rata-rata 40,50 pada kelas eksperimen dan 40,07 pada kelas kontrol dengan kategori pada kedua kelas adalah sangat baik. Serta hasil belajar ranah psikomotor siswa, pada kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 77,30 dan kelas kontrol 72,16 dengan kategori tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan guna peningkatan hasil belajar, yaitu:

1. Pemberian tugas rumah artikel ini dalam strategi pembelajaran *Examples non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada guru umumnya dan guru biologi Kelas X SMA khususnya agar dapat menerapkan pembelajaran dengan

pemberian tugas rumah artikel terutama pada materi pencemaran lingkungan.

2. Perlu adanya sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru agar siswa tersebut dapat melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan sungguh-sungguh.
3. Guru biologi di sekolah dapat menerapkan strategi *Examples non Examples* sesuai dengan variasi strategi pembelajaran.
4. Diharapkan pada penerapan oleh peneliti selanjutnya, agar guru dapat mempertimbangkan waktu yang tersedia agar semua pertanyaan yang ada pada LDS terjawab dengan baik.
5. Penelitian ini masih terbatas pada materi pencemaran lingkungan, maka diharapkan ada penelitian lanjutan pada materi lain dengan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonimous. 2009. *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*. (<http://Hamid.blogspot.com>). (online) (diakses tanggal 3 maret 2013)
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Pedoman Khusus Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- _____. 2006. *Pedoman Khusus Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Psikomotor*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Chotimah, Umi. (2010). "Pengembangan Instrumen Penilaian Doamain Afektif Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. Hlm 7-11 .
- Daryanto, H. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekamayanti. (2012). Penggunaan Metode Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IX SMP N 7 Kabupaten Bengkalis. *Jurnal*. Hlm 5.
- Febriani, Silvia. (2010). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example yang disertai dengan Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Kubung Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2009/2010" *Skripsi Tidak diterbitkan*. FMIPA UNP.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Hidayati. (2011). " Pengaruh Penerapan Strategi Question student Have yang Diawali Tugas Rumah Terhadap Hasil Belajar Biologi siswa Kelas VIII SMP N 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011". *Skripsi tidak diterbitkan* FMIPA. UNP.

- Kurniawan, Abdul Akbar. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Examples and Examples Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar & Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI Semester II di SD Negeri Purana UPPK Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011*. (rumah kita.com). (online) (diakses tanggal 28 Juni 2013).
- Lufri, 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FMIPA UNP.
- _____, 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: FMIPA UNP
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin, Ahmad. 2011. Aspek-aspek Penilaian Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor, ([Http://Ahmad.blogspot.com](http://Ahmad.blogspot.com)). (Online) (Diakses 2 Maret 2013).
- Sari, Mona. (2010). " Pengaruh Pemberian Tugas Meringkas Dilanjutkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gal'Perin* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010." *Skripsi tidak diterbitkan*. FMIPA UNP.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Ras Eko Budi. *Model Pembelajaran Examples Non Examples*. (http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model_pembelajaran_example_non_example.html/). (online) (Diakses tanggal 23 Juni 2013).
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Raja Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryabarata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. dkk. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widowati, Hening. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Example Non Example dan STAD Pada Mata Kuliah Struktur Hewan Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Bioedukasi*, Volume 2 Nomor 1. (Diakses 21 Maret 2013).

Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.